

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber data adalah jenis penelitian *field research* (lapangan), yang bertujuan untuk memahami fenomena, sikap, kepercayaan, peristiwa, persepsi, pemikiran orang, baik individu maupun kelompok, kemudian diamati oleh peneliti, guna memperoleh data langsung dan lebih lanjut, serta informasi terkini tentang isu-isu yang relevan, serta referensi silang literatur yang ada.¹ Tidak ada keraguan bahwa untuk memahami permasalahan pada penelitian ini harus dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat secara langsung terhadap objek penelitian.

Berdasarkan sifat-sifat data, penelitian ini merupakan jenis *qualitative research* (penelitian kualitatif), yaitu penelitian yang mengandalkan orang sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, membatasi penelitian berdasarkan fokus penelitian. Kemudian hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subyek penelitian).² Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan susahnyanya untuk memahami permasalahan sosial secara tepat dan akurat. Peneliti dalam hal ini berupaya untuk memahami peristiwa sebagai sebuah proses yang terjadi di dalam

¹Taliziduhu Ndraha, *Research: teori, metodologi, administrasi 1*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981). h. 116

²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h. 27

pesantren dan mengemukakan pendapat berdasarkan data-data yang mendukungnya. Selain itu penulis juga menggunakan metode sejarah dalam mengkonstruksi nilai-nilai yang ditransmisikan oleh kiai pendiri pondok pesantren di masa lalu. Walaupun sumber datanya hanya berasal dari sumber sekunder seperti buku-buku yang membahas profil kiai pendiri maupun dari cerita yang disampaikan oleh keturunan kiai pendiri ataupun informan yang mendapatkan cerita tentang kiai-kiai tersebut.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain multikasus. Desain multikasus digunakan ketika mempelajari banyak kasus. Oleh sebab itu, desain ini banyak digunakan pada studi komparatif. Objek penelitian ada dua, yaitu transmisi nilai pendidikan kiai pondok pesantren di PP Darussalam dan PP Rasyidiyah Khalidiyah. Kemudian keduanya nanti akan dibandingkan menurut indikator-indikator yang ditentukan untuk melihat perbedaan-perbedaan kedua tempat tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan cara memilih pondok pesantren di Kalimantan Selatan berdasarkan kriteria tertentu (multi kasus). Pondok pesantren itu adalah yang dianggap tipikal sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan. Dalam pemilihan objek ini ditentukan sebanyak dua pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Adapun alasan dipilihnya kedua pondok pesantren ini adalah:

- a. Keduanya adalah pondok pesantren tertua di Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Darussalam berdiri sejak tahun 1914, sedangkan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah berdiri tahun 1922.
- b. Selain merupakan pondok pesantren tertua, keduanya telah mengeluarkan alumni-alumni yang menjadi tokoh-tokoh agama tidak hanya di Kalimantan Selatan, akan tetapi juga sampai ke provinsi tetangga seperti Kalimantan Tengah dan Timur, bahkan hingga ke Jawa Timur dan Riau. Tentu ada nilai-nilai yang dipegang teguh dan terus dilestarikan oleh para kiai yang menjadikan pondok pesantren terus eksis hingga sekarang.
- c. Kedua pondok pesantren terus berkembang menjadi lingkungan pendidikan yang sangat besar. Pondok pesantren melingkupi lembaga pendidikan yang sangat besar, terdiri dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
- d. Tipologi kedua pondok pesantren relatif berbeda. Pondok Pesantren Darussalam memisahkan antara lembaga pendidikan yang khusus mempelajari agama dengan yang campuran sedangkan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah tidak membedakan dan memisahkan antara mempelajari ilmu agama dan umum.

C. Data dan Sumber Data

Lopland dan Lofland seperti dikutip Moleong menyebutkan bahwa data penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan, beserta materi tekstual,

statistik dan gambar. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya hanya data pelengkap.³

Sesuai dengan pendapat di atas, data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diamati dan dipertanyakan sebagai sumber data primer. Data kunci dicatat melalui log. Selain itu, data penelitian meliputi dokumen tertulis atau tidak tertulis, seperti keadaan guru, santri dan sebagainya.

Sumber data pada penelitian ini adalah informan, yang terdiri dari: kiai, santri, pengurus yayasan, dan alumni. Kriteria dalam pemilihan dan penentuan informan adalah: 1) memiliki pengalaman yang lama di pesantren, 2) dalam keadaan sehat, baik jasmani maupun rohani, 3) bersedia menyediakan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan, 4) netral, yaitu tidak ada kepentingan pribadi dalam memberikan informasi.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mengumpulkan data seluas-luasnya yang perlu dipertajam, dipersempit sesuai dengan fokus kajian pada pemberian nilai pendidikan. Kedalaman dan keabsahan data ini membutuhkan informan penting yang dapat menginformasikan peneliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitiannya.

Kanto sebagaimana dikutip Burhan Bungin menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif prosedur penetapan sampling yang terpenting adalah tentang menentukan *key informan* (informan kunci). Selanjutnya, ia juga

³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, h. 112

merekomendasikan bahwa metode yang paling tepat pada penelitian kualitatif adalah dilakukan secara *purposive sampling* (bertujuan).⁴

Teknik *purposive sampling* (bertujuan) dalam penelitian ini digunakan untuk memandu pengumpulan data sesuai kebutuhan melalui penyaringan dan seleksi yang benar-benar memahami informasi dan permasalahan serta dapat dipercaya sebagai sumber data yang akurat. Informan kunci yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para kiai, guru dan santri pondok pesantren.

Selain itu, data juga berasal dari dokumen atau kepustakaan, yakni semua catatan atau bukti tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dokumenter penelitian ini meliputi semua data yang berkaitan dengan: (1) sejarah pondok pesantren, (2) visi, misi dan tujuan, (3) situasi pengajaran dan manajemen, (4) keadaan dan status santri, (5) struktur program dan mata pelajaran, (6) struktur organisasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada studi multi kasus ini adalah: (1) observasi; (2) *depth interview* (wawancara mendalam) dan (3) *study of documents* (studi dokumentasi).⁵ Untuk lebih jelasnya prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

⁴Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005). h. 53

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 163

a) Observasi partisipan atau pengamatan berperan serta

Menurut Moleong, karakteristik penelitian kualitatif tidak lepas dari pengamatan partisipan. Menurut Bogdan dalam Moleong (2010), observasi atau observasi partisipatif dicirikan oleh interaksi sosial antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.⁶

Jorgensen sebagaimana dikutip Dedy Mulyana menyebutkan observasi partisipatif dianggap tepat untuk mengkaji bagaimana orang berperilaku dan memandang realitas kehidupan mereka di lingkungan alami, sehari-hari, dan konvensional.⁷ Peneliti berupaya memahami apa arti atau makna yang dianut subjek penelitian bagi perilakunya sendiri dan perilaku orang lain terhadap objek dan lingkungannya, misalnya bagi mereka apa yang penting dan tidak penting, dan bagaimana mereka memperlakukan objek tersebut.

Pengamatan dilakukan menurut pedoman Spradley yaitu dengan membaginya menjadi tiga periode pengamatan, diawali dengan pengamatan deskriptif yang secara kasar menggambarkan keadaan kegiatan yang berlangsung di PP Darussalam Martapura dan PP Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Setelah itu analisis data umum dilakukan, kemudian mempersempit pemilihan data yang dilakukan dan mulai melakukan pengamatan yang ditargetkan untuk menemukan kategori, seperti nilai pendidikan yang ditransmisikan oleh kiai, selanjutnya dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, setelah itu klasifikasi dan reduksi dilakukan dengan

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif....*, h. 113

⁷Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. h, 167

melakukan pengamatan selektif untuk mencari perbedaan kategori, seperti nilai adab, akhlak, transmisi nilai, dan proses pembentukan kultur pondok pesantren.⁸

Derajat kedalaman observasi partisipan terhadap partisipan penelitian ini sesuai pedoman Buford seperti dikutip Patton dalam Moleong yang menguraikan gambaran tentang empat peran peneliti sebagai pengamat sebagai berikut.

Pertama, untuk partisipasi penuh, peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Partisipasi aktif peneliti tentang topik ini dalam sejumlah kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren seperti mengikuti pembelajaran di kelas, shalat berjamaah, kegiatan pramuka dan sebagainya. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti sebagai pengamat. Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak semata-mata partisipan, tetapi selalu memenuhi fungsi observasi. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan kurikulum seperti proses belajar mengajar, pemberian tugas, dan evaluasi. Selain itu, peneliti juga mengamati berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, muhadharah, pramuka.

Ketiga, peneliti selain sebagai pengamat juga menjadi partisipan. Peran peneliti diketahui publik oleh sebagian warga pondok pesantren melalui penjelasan dari pihak pondok pesantren kepada informan bahwa peneliti

⁸James P Spradley, *Participant Observation*, 2016. h. 33

sedang melakukan penelitian di sana dengan harapan dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya sesuai apa yang disampaikan peneliti.

Keempat, pengamat formal. Peneliti dengan bebas secara penuh mengamati dengan jelas terhadap subyek penelitian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.⁹

b) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan untuk tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau penanya dan orang yang diwawancarai atau orang yang menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan maksud seperti yang disebutkan Lincoln & Guba yang dikutip Moleong, antara lain: dibangun di sekitar orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motif, kebutuhan, minat, dan lain-lain. Selain itu, untuk memverifikasi, memodifikasi, dan memperluas informasi yang didapat dari orang lain, dan untuk memperluas struktur yang dikembangkan oleh peneliti dengan memverifikasi data.¹⁰

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu petunjuk wawancara hanya menggambarkan apa yang akan dibutuhkan. Dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara sistematis, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik unik informan. Pelaksanaan tanya jawab berlangsung seperti dalam percakapan sehari-hari, sehingga peneliti dapat menjalin hubungan yang baik dan menjaga suasana santai, sehingga terbuka kesempatan untuk bertanya.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...* h. 127

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, h. 135

Selain itu, pewawancara bebas mengikuti arah yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang paling lengkap dan mendalam. Karena wawancara tidak terstruktur sangat fleksibel, struktur pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah selama wawancara tergantung pada kondisi wawancara.

c) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif juga terdapat sumber data dari sumber non-manusia, seperti literatur, gambar, dan literatur statistik. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010), dokumen adalah setiap dokumen tertulis yang tidak dibuat atas permintaan penyidik.¹¹ Sumber ini meliputi dokumen dan rekaman audio berupa artikel, gambar, foto, dan rekaman audio visual.

Alasan menggunakan teknik ini adalah karena sumbernya benar-benar tersedia dan akurasinya tetap terjaga. Selain itu, ketersediaan dokumen dan catatan peristiwa di pesantren dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang terjadi pada masa lalu. Dalam penelitian ini, materi yang dikumpulkan dan dianalisis ialah yang berkaitan dengan keadaan pondok pesantren dan sekitarnya sebagai konteks penelitian dan materi yang berkaitan dengan pokok bahasan atau masalah penelitian.

Dokumen yang dianalisis untuk menentukan konteks penelitian adalah data statistik dan laporan dari pondok pesantren. Sedangkan dokumen yang dianalisis untuk menjawab fokus penelitian antara lain: (1) aturan yang digunakan di lingkungan pesantren, (2) catatan hasil rapat pengelola fasilitas,

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...*, h. 135

(3) catatan hasil rapat pengurus pondok pesantren, kepala, dan guru, (4) catatan-catatan lain yang berhubungan, dan (5) foto-foto aktivitas pesantren.

Untuk memudahkan kerja peneliti digunakan instrumen atau alat penelitian, yaitu: pedoman wawancara dan observasi, catatan lapangan, *tape recorder* dan *handphone* untuk merekam kegiatan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Penjajakan dan Orientasi Lapangan (*Grand Tour*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan administrasi atau perizinan dan menetapkan strategi memasuki lokasi penelitian. Selain itu, peneliti saat ini juga melakukan beberapa kunjungan lapangan dan melakukan wawancara bersama. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan (*rapport*) yang baik dengan informan dan untuk mencari *key informant* (informan kunci).

b) Tahap Perumusan Temuan Awal dan Penentuan Strategi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari tahap penjajakan, peneliti menentukan strategi lapangan yang relevan yang arahnya akan dieksplorasi terlebih dahulu dan urutan informan kunci yang diwawancarai yang berhubungan dengan masalah penelitian. Memiliki hubungan yang baik dengan informan dan dapat mencari *key informant* (informan kunci).

c) Tahap Eksplorasi Fokus Penelitian

Tahap ini merupakan pusat atau kegiatan utama penelitian. Peneliti menggali poros penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai transmisi nilai-nilai pendidikan kiai di pesantren. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kiai, mahasiswa, pengurus lembaga, alumni, dan pihak lain yang mungkin dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian ini. Selain itu, peneliti juga membahas, mencari dan menganalisis dokumen terkait. Selain itu, peneliti harus membuat berbagai catatan, yaitu catatan lapangan, notulen, dan hasil analisis dokumen.

d) Tahap Analisis Data Lanjutan

Setelah proses survei dan data jenuh, kami menghentikan survei dan melakukan analisis data lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk membuat kategori, topik, pola, proses, dan kondisi kerangka dasar untuk menyampaikan nilai pendidikan pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

e) Tahap Analisis Data Akhir dan Perumusan Hasil Penelitian

Setelah memastikan keabsahan data, peneliti melakukan analisis data akhir dan merumuskan hasil penelitian. Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis sebelumnya. Pada fase ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang kategori, topik, pola, model, dan proses dari fokus penelitian.

f) Tahap Pasca Lapangan

Selama fase ini, peneliti mengadakan seminar untuk mendengar pendapat orang lain dan menjelaskan hasil temuan. Peneliti melakukan hal ini untuk memenuhi kriteria penilaian hasil penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Sandelowski (1995) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis kualitatif, yaitu: *pertama*, persiapan data. Persiapan data adalah tahap khusus dalam pekerjaan kualitatif di mana data dimasukkan ke dalam bentuk yang memungkinkan dianalisis. *Kedua*, mendapatkan suatu pemahaman dari semuanya. Peneliti harus membiarkan diri mereka membaca setiap wawancara sebanyak yang diperlukan untuk memahami fitur-fitur esensialnya. *Ketiga*, membangun suatu sistem, yang terdiri dari: merumuskan fakta, menentukan jalan cerita, topik dan isi (konten).¹²

Analisis data kualitatif dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan penelitian.¹³ Dengan demikian, analisis data secara keseluruhan diharapkan konsisten. Ini sesuai dengan rekomendasi Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman dan Schlegel. Artinya, analisis data harus dimulai pada awal atau bersamaan dengan pengumpulan data, setelah pengumpulan data selesai.

Analisis data yang dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) Menentukan fokus penelitian dan

¹²Margarete Sandelowski, "Qualitative Analysis: What It Is and How to Begin," *Research in Nursing & Health* 18, no. 4 (1995), h. 371-375

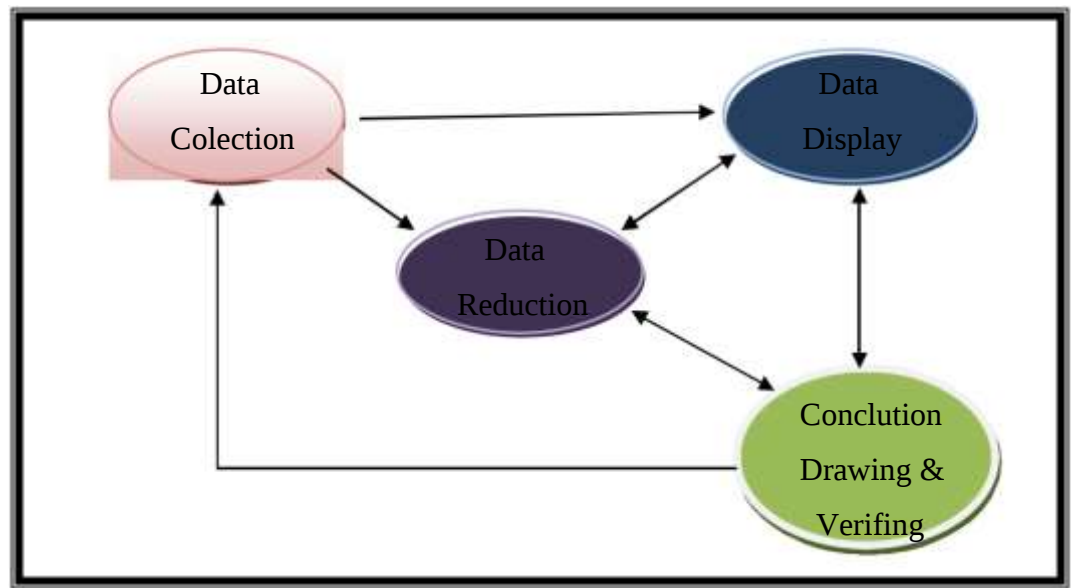
¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). h. 16

apakah perlu dipertahankan atau diubah sesuai rencana. (2) Mengadakan rapat. (3) Membuat rencana pendataan selanjutnya berdasarkan hasil pendataan sebelumnya. (4) Buat pertanyaan analitis untuk pengumpulan data selanjutnya. (5) Menentukan tujuan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

Untuk menyajikan data secara lebih bermakna dan dapat dipahami, prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yakni: *data collect*, reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan atau *data verification*.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan logika abstrak induktif, yaitu logika yang bergerak dari konkrit ke umum, pembentukan konsep, klasifikasi dan deskripsi atas dasar “fakta” yang diperoleh dalam proses operasi penelitian. Teori yang menunjukkan hubungan antar kategori juga dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Proses ini adalah siklus dan non-linear. Huberman dan Miles menggambarkan siklus seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 di bawah ini.

¹⁴Matthew Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. (Beverly Hills: Matthew B Miles and a Michael Huberman, 1984). h. 18



Gambar 3.1 Komponen-komponen pada Analisis Data Model Interaktif

Langkah-langkah atau tahapan analisis data menggunakan analisis data model interaktif dalam penelitian ini diuraikan berikut ini.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Data tersebut dicatat dalam *fieldnote* yang menggambarkan apa yang diamati, apa yang didengar, apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif ialah catatan alamiah apa adanya tanpa adanya komentar atau penjelasan dari peneliti tentang fenomena yang dihadapi.

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Hal ini disebabkan ketika data dikumpulkan, peneliti secara otomatis melakukan perbandingan, apakah memperkaya data untuk konseptualisasi, klasifikasi, atau teori. Tanpa perbandingan proaktif selama pengumpulan data, mereka tidak akan

dieksplorasi dan dipetakan sejauh mana konten termasuk dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

b) Reduksi Data

Hasil pendataan di atas tentunya harus direduksi. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses pengolahan data (mulai dari *editing*, *coding* hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Minimisasi data meliputi kegiatan yang bertujuan untuk membuat hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan mengorganisasikannya ke dalam unit konseptual, kategori atau tema tertentu.

Reduksi data yang mewakili proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama periode penelitian. Minimisasi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengorientasikan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengatur data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data berdasarkan proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data mentah yang diambil berdasarkan catatan lapangan. Kemudian buat ringkasan, kode, cari topik, buat cluster, buat partisi, dan buat catatan kecil tentang peristiwa penting.

c) Penyajian Data

Rangkaian hasil reduksi juga perlu diatur dalam beberapa format (*data display*) sehingga gambar ditampilkan secara utuh. Hal ini memudahkan untuk

menyajikan dan mengkonfirmasi kesimpulan (*drawing conclusion and verification*).

Penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks cerita yang dibuat dari catatan lapangan. Penyajian data adalah tahap analisis data untuk memahami, menganalisis, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

d) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan bagian dari keseluruhan struktur. Kesimpulan juga ditinjau dari awal sampai akhir penelitian dan bersifat berkesinambungan dan berkesinambungan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha memahami komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola, keteraturan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi penelitian. Verifikasi ini dilakukan dengan cara memverifikasi keabsahan dan reliabilitas data, sehingga data yang diperoleh dan kesimpulan yang ditarik mengikuti poros penelitian.

Setelah itu akan dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan analisis kualitatif lintas kasus. Analisis ini menyajikan temuan dari beberapa kasus untuk mengembangkan penjelasan baru untuk seluruh temuan. Ini dilakukan dengan menggunakan beberapa bentuk tampilan matriks, sebagaimana dianjurkan oleh Miles dan Huberman. Tabel ditampilkan untuk merepresentasikan data dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan membandingkan hubungan antara temuan studi yang berbeda. Matriks atau grafik digunakan untuk menampilkan variabel,

tema atau konsep dari serangkaian studi untuk memfasilitasi perbandingan sistematis.¹⁵

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kepercayaan adalah salah satu cara peneliti dapat meyakinkan diri mereka sendiri dan pembaca bahwa temuan penelitian mereka layak untuk diperhatikan. Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Nowell et.al. (2017) menyempurnakan konsep kepercayaan dengan memperkenalkan kriteria kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas untuk paralel dengan kriteria penilaian kuantitatif konvensional, yakni validitas dan reliabilitas.¹⁶

a) Kredibilitas

Untuk memperoleh data yang valid (reliable), peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh kepercayaan dari data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik yaitu observasional ketekunan dan triangulasi metode.

b) Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh data yang andal, peneliti rajin mengamati kegiatan yang sedang berlangsung seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memahami fenomena, objek, dan peristiwa untuk menggali data sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁵Nicholas Mays and Catherine Pope, "Synthesising Qualitative Research," in *Qualitative Research in Health Care* (John Wiley & Sons, Ltd, 2020), 151–168, accessed October 13, 2021, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781119410867.ch11>.

¹⁶Lorelli S. Nowell et al., "Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria," *International Journal of Qualitative Methods* 16, no. 1 (December 1, 2017): 1609406917733847, accessed December 22, 2021, <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>.

Tujuan dari pengamatan terus-menerus ini adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang banyak berkaitan dengan masalah atau pertanyaan yang sedang dicari (subyek penelitian) dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal itu secara rinci.

Ini berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan rinci secara berkelanjutan tentang faktor-faktor yang menonjol. Selain itu, peneliti memeriksanya sedemikian rinci sehingga pada tahap awal pemeriksaan, tampaknya satu atau semua faktor yang dipelajari dipahami dengan cara biasa.

c) Trianggulasi

Teknik triangulasi inilah yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda sebagai dokumen pembanding. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan tiga dari empat jenis segitiga yang membedakan Denzime di Moleong, yaitu segitiga berdasarkan sumber, metode, dan teori.

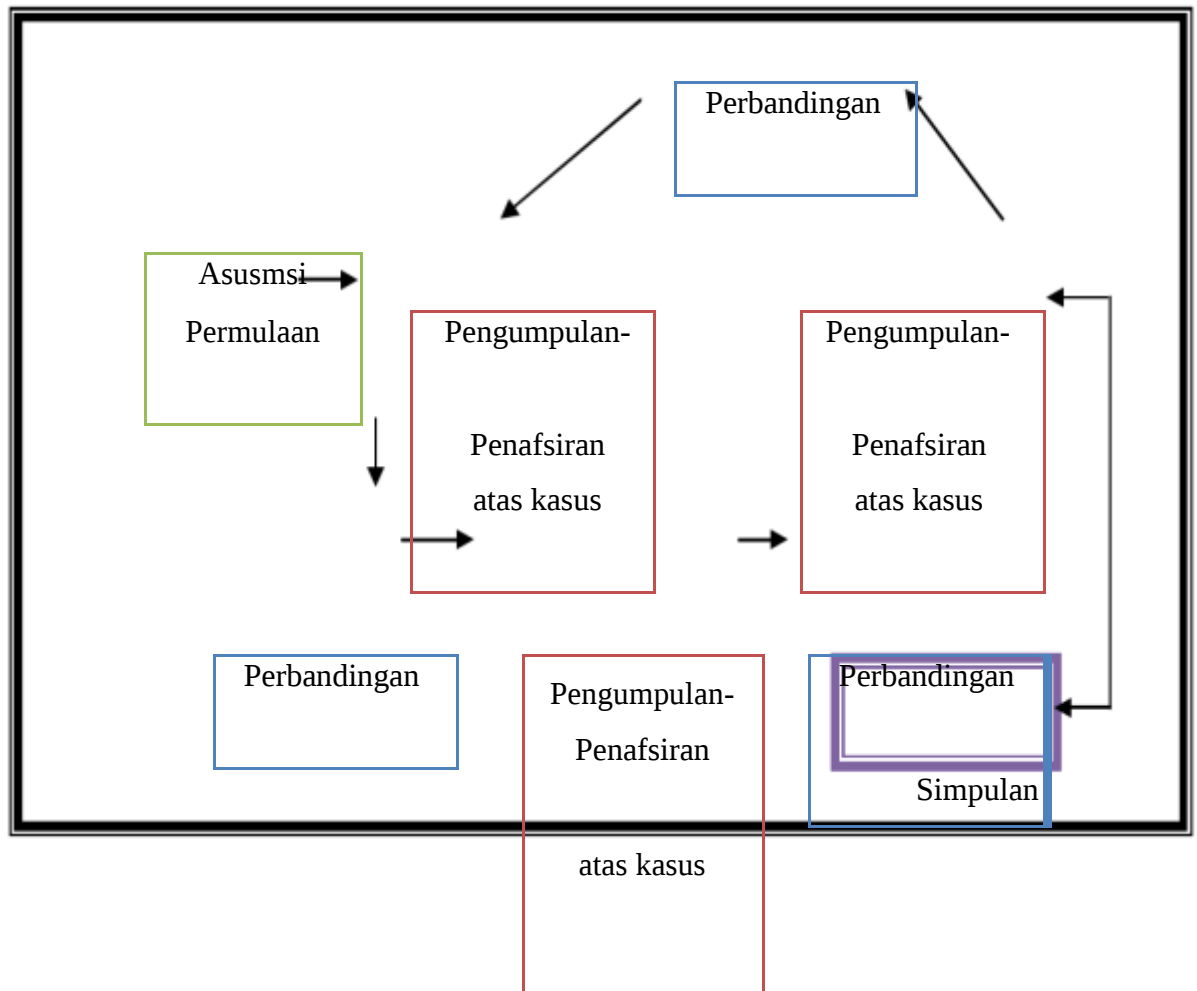
Metode triangulasi sumber memverifikasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan cara menguji kembali data tersebut dengan informan lain. Dengan demikian, analisis data interim dalam suatu penelitian akan selalu dikonfirmasi dengan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber lain.

Dalam triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong terdapat dua strategi, yaitu (1) untuk memverifikasi keandalan hasil beberapa

teknik pengumpulan data dan (2) untuk memverifikasi keandalan teknik pengumpulan data beberapa data. sumber dengan metode yang sama.

Dalam triangulasi dengan teori, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, diasumsikan bahwa fakta-fakta tertentu dapat diuji kepercayaannya pada satu atau lebih teori. Ini disebut interpretasi lawan. Dalam hal ini, jika analisis menggambarkan pola, hubungan, dan termasuk penjelasan yang muncul dari analisis, sangat penting untuk mencari tema atau penjelasan yang bersaing. Itu bisa dilakukan secara emosional dan rasional. Tentu saja hal ini dilakukan dengan memasukkan upaya mencari cara lain untuk mengorganisasikan data yang dapat mengarah pada temuan penelitian lebih lanjut. Secara logika, hal ini dilakukan dengan memikirkan kemungkinan-kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat didukung oleh data.

Untuk validitas data, khususnya untuk objektivitas data, diterapkan model Uwe Flick berikut ini:



Gambar 3.2 Model uji kesahihan data

Mekanisme pemeriksaan keabsahan data yang dikembangkan oleh Uwe Flick di atas, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data lapangan sekaligus melalui perbandingan antar data yang terkumpul sehingga dapat ditemukan kebenaran yang sebenarnya. Fitur utama dari model ini, yang dikenal sebagai konektivitas melingkar, adalah aktivitas membandingkan hasil data di berbagai

koleksi dan interpretasi untuk menemukan informasi nyata dari subjek penelitian. Jadi untuk mendapatkan data yang paling akurat periksa data dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari penelitian serupa di sekolah-sekolah Islam swasta terkemuka. Model ini juga dapat menghasilkan penemuan-penemuan teoritis jika kegiatan perbandingan dan interpretasi disertai dengan konfirmasi.¹⁷ Validitas data dapat diukur oleh Storey Susan melalui tindakan berulang (*recursive*).¹⁸

d) Transferabilitas

Transferability adalah sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk tujuan memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Dengan kata lain, langkah ini untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Transferabilitas dapat dicapai dengan memberikan deskripsi rinci dan mendalam tentang temuan dan konteks penelitian. Jika hal ini dapat dicapai, maka hasil penelitian dapat diterjemahkan ke dalam situasi dan konteks yang sesuai. Untuk itu, peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci dan jelas informasi yang diperoleh di lapangan.

e) Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*)

Dependability dalam istilah penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan keandalan, mereka dapat menggabungkan keandalan dan kepastian.

¹⁷Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, 2019. h. 44

¹⁸Susan Storey, "Total Quality Management through BS 5750: A Case Study" (1995). h. 69

Pencapaian validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pembimbing untuk memverifikasi jalannya penelitian, keakuratan data, dan interpretasinya. Peran pemangku kepentingan di pondok pesantren seperti ketua yayasan dan pengawas sebagai auditor independen penilaian kualitas hasil penelitian ini, untuk memperbaiki ketidakakuratan kekurangan peneliti dari membentuk ide penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan hasil, dan mengkomunikasikan penelitian hasil.